



## Survei Status *Gross Motor Skill* Pada Siswa Kelas Rendah di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang

Maulidya Virginia Setianing<sup>1</sup>, Lokananta Teguh Hari Wiguno<sup>2</sup>

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

[maulidya.virginia1906116@students.um.ac.id](mailto:maulidya.virginia1906116@students.um.ac.id)<sup>1</sup>, [lokananta.teguh.fik@um.ac.id](mailto:lokananta.teguh.fik@um.ac.id)<sup>2</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: Oktober-2023

Disetujui: November-2023

Dipublikasikan : Desember-2023

#### Kata Kunci:

keterampilan motorik kasar;

TGMD-2

### Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan pengambilan data tentang *gross motor skill* pada siswa kelas rendah dikarenakan belum pernah adanya pelaksanaan pengambilan data *Gross Motor Skill* sehingga sekolah belum memiliki data yang kongkrit mengenai *Gross Motor Skill* siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status *Gross Motor Skill* pada kelas rendah usia 7-9 tahun. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proposional stratified random sampling*. Sampel pada penelitian ini usia 7 sampai 9 tahun dengan jumlah sampel 290. Penelitian ini menggunakan instrumen TGMD-2. Status *Gross Motor Skill* usia 7 tahun menunjukkan persentase tertinggi (56,44%) pada kategori rata rata atau 57 peserta didik. Usia 8 tahun menunjukkan persentase tertinggi (64,29%) pada kategori rata rata atau 63 peserta didik. Usia 9 tahun menunjukkan persentase tertinggi (46,15%) pada kategori rata rata atau 42 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan *gross motor skill* keseluruhan pada usia 7-9 tahun menunjukkan persentase (55,86%) atau 162 peserta didik mendapat kategori rata rata. Sehingga dapat dikatakan *gross motor skill* pada siswa kelas rendah SDN ter akreditasi A se- kecamatan Blimbing Kota Malang berada dalam kategori rata rata.

### Abstract

Based on the results of research regarding *gross motor skill* in low class students which has never been implemented so there is no concrete data regarding *gross motor skills* which is important for knowing the status of *gross motor skills* in low class children. The aim of this research is to determine the status *Gross Motor Skill* in the lower class aged 7-9 years. The type of this research is descriptive quantitative with a survey method. The sampling technique used in this research is *proposional stratified random sampling*. The sample in this study was aged 7 to 9 years with a sample size of 290. This study used the TGMD-2 instrument. *Gross Motor Skill* Status aged 7 years shows the highest percentage (56.44%) in the average category or 57 students. Age 8 years showed the highest percentage (64.29%) in the average category or 63 students. Age 9 years showed the highest percentage (46.15%) in the average category or 42 students. So it can be concluded that the overall *gross motor skill* at the age of 7-9 years shows a percentage of (55.86%) or 162 students get the average category. So it can be said that the *gross motor skills* of lower grade students of A-accredited elementary schools in Blimbing sub-district, Malang City are in the average category.

✉ Alamat korespondensi: [lokananta.teguh.fik@um.ac.id](mailto:lokananta.teguh.fik@um.ac.id)

E-mail: [pjk.journal@um.ac.id](mailto:pjk.journal@um.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pada anak sekolah dasar merupakan usia yang sangat penting peranannya untuk memperoleh pembelajaran aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani serupa dengan aktivitas jasmani salah satu aktivitas jasmani yaitu berhubungan dengan keterampilan motorik kasar. Perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan yang sangat krusial pada perkembangan individu secara keseluruhan (Firdaus et al., 2018). Keadaan motorik pada anak sangat menjadi perhatian dan pembahasan yang sangat penting dikarenakan suatu proses perkembangan dan pertumbuhan pada anak akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka di masa yang akan datang (Farida, 2016). Keterampilan motorik anak tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi harus dipelajari. Pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap pesertadidik untuk mendorong perkembangan otot-otot besar setiap tingkatan usia (Ulfah et al., 2021). Suatu pertumbuhan pada setiap seseorang mempunyai kecepatan yang sangat bervariasi ada anak yang memiliki kecepatan tumbuh kembang yang rendah, sedang dan tinggi (Khadijah et al., 2022).

Pengalaman masa anak-anak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, dengan demikian semakin banyak pengalaman gerak masa kecil akan semakin besar dalam menemukan kemampuan penguasaan pola gerak dasar pada anak saat akan menjadi dewasa (Arifiyanti et al., 2019). Munculnya gerak motorik kasar pada anak terjadi ketika anak mempunyai keseimbangan dan koordinasi yang sama dengan orang dewasa (Gender et al., 2019). Oleh karena itu, keterampilan motorik kasar perlu dikembangkan sejak kecil. Keterampilan motorik kasar dibagi menjadi tiga kategori: keterampilan motorik, keterampilan manipulatif, dan keterampilan non-motorik (Amirzan & Muhammad, 2022). Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu keterampilan gerak dasar. Keterampilan yang diperoleh pada tahap dasar ini menjadi dasar untuk memperoleh keterampilan gerak yang efisien dan umum. Perkembangan motorik pada anak usia sekolah diharapkan berjalan dengan holistik yang baik akan mempersiapkan individu masa yang akan datang, perkembangan motorik yang baik yaitu dari sistem koordinasi gerak dan otot pada seorang individu (Bonert & Melmed, 2017). Keputusan ini menjadi dasar perolehan keterampilan motorik kasar di kemudian hari. Keterampilan motorik kasar mulai berkembang dan matang selama masa prasekolah dan sekolah. Anak-anak membutuhkan keterampilan motorik kasar untuk berpartisipasi dan berhasil dalam semua jenis permainan, olahraga, dan aktivitas fisik lainnya. Apabila seorang anak mempunyai kelainan pada perkembangan motorik kasarnya yang tidak diketahui dan diperbaiki maka dapat menimbulkan permasalahan pada motorik anak (Piji Afiatna dan Mulyasari 2022). Keterampilan motorik kasar yang rusak dapat mempengaruhi fungsi sosial, dan anak-anak mungkin merasa rendah diri dan cemas dibandingkan teman sebayanya, terutama karena kurangnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, mengetahui status motorik kasar anak penting dilakukan untuk menunjang tumbuh kembang, meningkatkan gerak dan koordinasi tubuh, mampu melatih bahkan meningkatkan taraf hidupnya agar sehat, kuat, dan terampil. Untuk meningkatkan keterampilan fisik Anda dengan cara tertentu. Ini adalah target khusus untuk keterampilan motorik kasar. Anak tidak lagi merasa rendah diri dan mampu memiliki rasa percaya diri. Mengkaji perkembangan motorik kasar anak sekolah dasar juga sangat penting untuk mengidentifikasi perubahan perkembangan motorik serta mengidentifikasi keterlambatan dan defisit perkembangan (Kristiana, 2021).

Pada instrumen TGMD-2 (*Tes Of Gross Motor Development*) yang dimana tes tersebut dapat mengukur motorik kasar pada anak usia 7 sampai 9 tahun. Tes ini mengukur melalui keterampilan motorik kasar dan objek kontrol anak yang meliputi lari, lompatan dengan jinjit kaki, lompat kuda, lari dengan diiringi lompat, melompat dengan satu kaki, lari menyamping untuk lokomotor, sedangkan objek kontrol yaitu melempar bola dari atas kepala, memukul bola diam, menendang, mendribble bola, menangkap dan menggelindingkan bola (Bandeira et al., 2020). Berdasarkan pentingnya mengetahui status motorik kasar pada anak usia rendah peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 14 Februari di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Blimbing Kota Malang yang memiliki akreditasi A. Sekolah dasar yang terakreditasi A merupakan sekolah yang memiliki sistem yang baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Peneliti memilih akreditasi A dikarenakan Akreditasi dianggap mewakili kualitas pendidikan suatu sekolah. Semakin tinggi akreditasi suatu sekolah maka semakin baik pula pendidikan sekolah tersebut (Septiana et al., 2021). Peneliti melakukan wawancara bersama guru Pendidikan

Jamani di sekolah tersebut beliau mengatakan bahwa pengambilan data yang dilakukan untuk mengetahui status motorik anak menggunakan tes *TGMD-2* merupakan hal yang sangat penting dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi khususnya guru pendidikan jasmani. Hal itu menjadi sangat penting dikarenakan pada SDN di Kecamatan Blimbing belum menggunakan atau mempraktekan tes *TGMD-2* dikarenakan banyak kegiatan yang dipersiapkan dan banyak memotong jam pelajaran sehingga guru terkadang tidak mengajarkan sesuai dengan jam yang tertera pada Modul Ajar. Olehkarena itu pentingnya data status motorik pada anak usia rendah guna untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap tahap yang akan datang. Penelitian tersebut juga dapat digunakan sebagai gambaran untuk bagaimana cara menunjang hal hal yang dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak. Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dan menggambarkan *gross motor skill* khususnya pada kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga usia 7-9 tahun yang berada di wilayah Kota Malang. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “SURVEI STATUS *GROSS MOTOR SKILL* PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG”

## METODE

Melihat tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berupaya menggambarkan gejala, kejadian, atau kejadian yang sedang terjadi pada saat ini (Nurmala, 2021). Penelitian deskriptif menitikberatkan pada pengumpulan data berdasarkan kondisi lapangan yang sebenarnya dan bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai keadaan saat ini. (Siddiq & Wiguno, 2022). Penelitian ini menggunakan instrumen tes *TGMD-2* (*Test of Gross Motor Development-2*) pada siswa kelas 3 SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung memiliki validitas yang signifikan dengan hasil  $t$  hitung  $2,27 > t$  Tabel  $1,65$  dan untuk reliabilitas, setelah di lakukan analisis data telah di gambarkan bahwa tes ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan derajat koefisien korelasi reliabilitas senilai  $0,765$ . Dengan demikian, tes ini dikatakan konsisten atau memiliki derajat keajegan yang cukup tinggi (Ulrich & Anak, 2018). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di SDN Terakreditasi A se-Kecamatan Blimbing Kota Malang. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas rendah umur 7-9 tahun di SDN se- Kecamatan Blimbing Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan status *Gross Motor Skill* pada siswa kelas rendah usia 7-9 tahun SDN ter akreditasi A se- Kecamatan Blimbing Kota Malang. Berdasarkan data siswa Sekolah Dasar kelas rendah se-Kecamatan Blimbing Kota Malang yang terakreditasi A yaitu:

**Tabel 1 Jumlah Populasi**

No	Nama Sekolah	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Total 1, 2, 3
		L	P	L	P	L	P	
1	SDN ARJOSARI 1	30	26	24	26	24	30	160
2	SDN ARJOSARI 2	11	17	15	11	11	15	80
3	SDN BLIMBING 1	26	30	33	22	27	23	161
4	SDN BLIMBING 5	12	10	12	8	4	11	57
5	SDN PANDANWANGI 1	28	28	29	29	28	28	170
6	SDN PANDANWANGI 2	10	18	9	17	10	13	77
7	SDN PANDANWANGI 3	50	33	39	44	29	27	222
8	SDN POLOWIJEN 1	8	8	4	12	11	13	56
9	SDN POLOWIJEN 3	13	8	13	11	18	10	73
Total								1056

Populasi Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Blimbing Kota Malang yang terakreditasi A dengan jumlah 1056 siswa. Fokus pada penelitian ini yaitu siswa kelas rendah yang terdiri dari kelas 1,2 serta 3, kelas tiga dengan rentang usia 7-9 tahun. Dikarenakan jumlah populasi siswa sejumlah 1056 untuk mempersempit penelitian menggunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5% dari total populasi dengan tingkat akurasi 95%. Hasil dari teknik pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Jumlah Sampel**

No	Nama Sekolah	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Total 1, 2, 3
		L	P	L	P	L	P	
1	SDN ARJOSARI 1	8	7	7	7	7	8	44
2	SDN ARJOSARI 2	3	5	4	3	3	4	22
3	SDN BLIMBING1	7	8	9	6	7	6	44
4	SDN BLIMBING 5	3	3	3	2	1	3	16
5	SDN PANDANWANGI 1	8	8	8	8	8	8	47
6	SDN PANDANWANGI 2	3	5	2	5	3	4	21
7	SDN PANDANWANGI 3	14	9	11	12	8	7	61
8	SDN POLOWIJEN 1	2	2	1	3	3	4	15
9	SDN POLOWIJEN 3	4	2	4	3	5	2	20
Total								290

Sampel penelitian diambil dengan teknik (*proportional stratified random sampling*) dari siswa kelas rendah yang berusia 7 sampai 9 tahun. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada suatu populasi yang sangat beragam dimana sampel diambil dari setiap subpopulasi dan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota pada setiap subpopulasi (Mutia Basri et al., 2020). Sampel dari penelitian ini berjumlah 290 peserta didik dari total sembilan sekolah.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yaitu *Test Gross Motor Development* (TGMD-2) yang dikembangkan by Ulrich (2000). Analisis data pemberian suatu skore ketika peserta didik berhasil dalam melakukan indikator yang akan mendapat nilai 1 jika siswa gagal dalam melakukan indikator maka akan mendapat nilai 0. Untuk mendapatkan skor keterampilan, maka tambahkan keseluruhan skor untuk setiap kriteria tes berdasarkan umur siswa. Kemudian jumlahkan seluruh skor subtes (lokomotor dan objek kontrol) yang telah didapatkan dari setiap tes agar mendapatkan skor mentah. Selanjutnya Skor kriteria dikonversi untuk mendapatkan skor mentah untuk subtes (*subtest raw score*) kisaran angka 0-48. Setelah mendapatkan nilai dari skor mentah subtes (*subtest raw score*) dari tes lokomotor dan objek kontrol, selanjutnya diubah menjadi skor standar (*standart score*) yang berkisaran 1-20. Dari skor standar tersebut juga dicari konversi persentil yang memiliki kisaran 1-99. Setelah mendapat hasil dari skor standar lokomotor dan objek kontrol, selanjutnya skor standar lokomotor dan objek kontrol dijumlahkan. Hasil dari penjumlahan tersebut dikonversikan untuk mendapat nilai *gross motor quotion* dan *percentil rank*. Hasil dari nilai *gross motor quotion* dan *percentil rank* berkisar 26-160 untuk *gross motor quotion* dan 1-99 untuk *percentil rank*. Setelah semua skor didapat, maka untuk mengetahui status keterampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah diinterpretasikan kedalam 7 kategori yaitu sangat unggul, unggul, di atas rata-rata, rata-rata, di bawah rata-rata, rendah, sangat rendah.

**Tabel 3. Kriteria Norma Keterampilan Motorik Kasar**

Standar Skor ( <i>Gross Motor Quotient</i> )	Deskripsi Peringkat	Skor Presentil
>130	Sangat Unggul	99
121 – 130	Unggul	92 – 98
111 – 120	Diatas rata-rata	76 – 91
90 – 110	Rata-rata	25 – 75
80 – 89	Dibawah rata-rata	10 – 24
70 – 79	Rendah	2 – 8
< 70	Sangat rendah	≤ 1

(Syahrial, 2015)

Merujuk dari tujuan penelitian jenis data yang diperoleh dari Test Gross Motor Development-2 kemudian data yang sudah dimasukkan ke dalam rumus frekuensi relatif (angka persen), guna mengetahui hasil data berupa persentase.

## HASIL

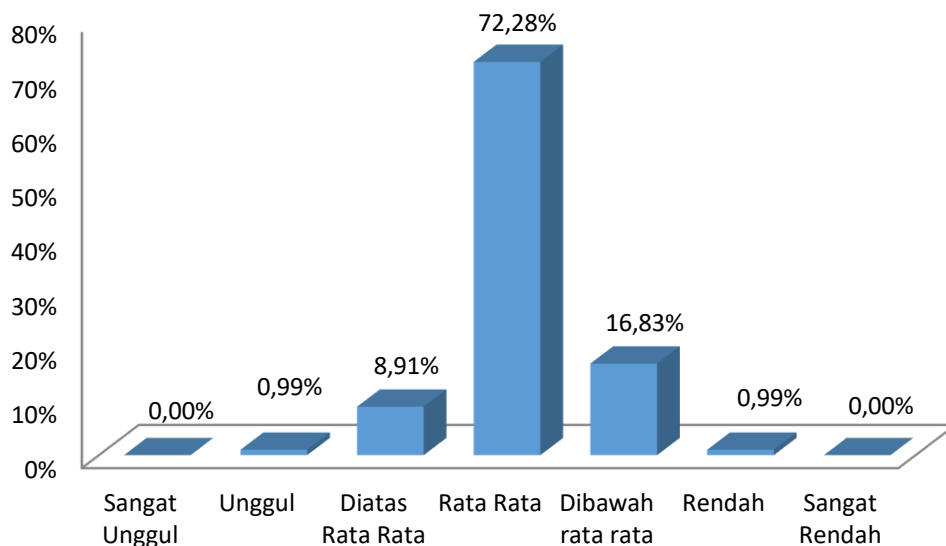
Bab ini menguraikan temuan penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Blimbing Kota Malang yang terakreditasi A. Deskripsi data dipaparkan dalam bentuk data yang diperoleh dari hasil Test Gross Motor Development (TGMD-2) pada siswa kelas rendah usia 7-9 tahun SDN ter Akreditasi A se Kecamatan Blimbing Kota Malang . berikut adalah hasil tes setelah dimasukkan dalam bentuk persentase, diagram , dan deskriptif dari masing masing usia dari keseluruhan usia.

### 1. Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Lokomotor Untuk Usia 7 Tahun

Tabel 3.1 menggambarkan pembagian frekuensi tes keterampilan lokomotor siswa untuk usia 7 tahun diSDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Lokomotor Usia 7 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
15-16	1	0,99%	Unggul
13-14	9	8,91%	Diatas Rata-rata
8-12	73	72,28%	Rata-rata
6-7	17	16,83%	Dibawah Rata-rata
4-5	1	0,99%	Rendah
1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	101	100,00%	



**Gambar 1. Diagram hasil tes lokomotor usia 7 tahun**

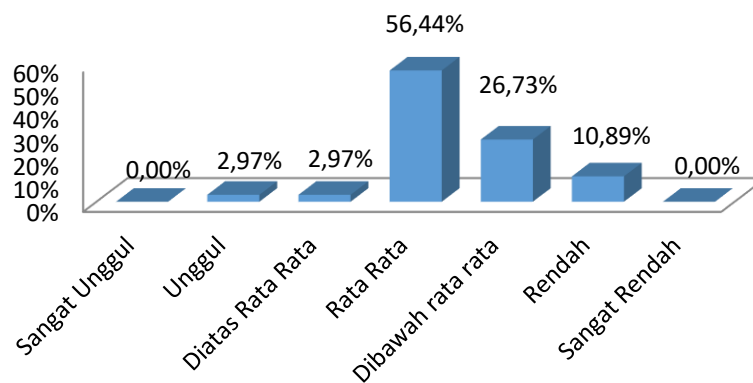
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 1 siswa presentasi sebesar 0,99% mendapat kategori unggul, sebanyak 9 siswa dengan presentase sebesar 8,91% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 73 siswa dengan presentase sebesar 72,28% mendapat kategori rata rata, sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 16,83% mendapat kategori dibawah rata rata, sebanyak 0 peserta didik dengan presentase sebesar 0,00% memperoleh kategori sangat unggul dan sangat rendah.

**Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Objek Kontrol Untuk Usia 7 Tahun**

Tabel 2 menggambarkan pembagian frekuensi tes keterampilan objek kontrol siswa usia 7 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Objek Kontrol Usia 7 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS	KATEGORI
17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
15-16	0	0,00%	Unggul
13-14	3	2,97%	Diatas Rata-rata
8-12	59	58,42%	Rata-rata
6-7	27	26,73%	Dibawah Rata-rata
4-5	11	10,89%	Rendah
1-3	1	0,99%	Sangat Rendah
JUMLAH	101	100,00%	

**Gambar 2. Diagram hasil tes objek kontrol usia 7 tahun**

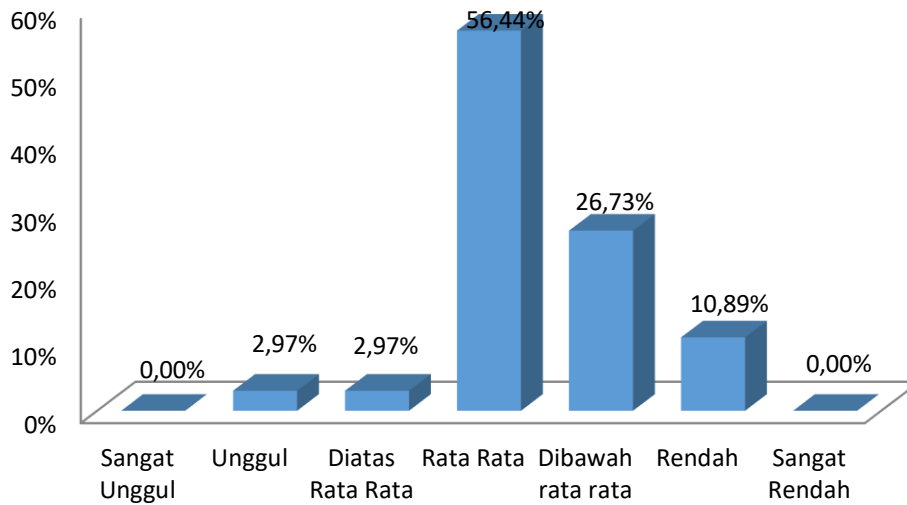
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 3 siswa dengan presentasi sebesar 2,97% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 59 siswa dengan presentase sebesar 58,42% mendapat kategori rata-rata, sebanyak 27 siswa dengan persentase 26,73% mendapat kategori dibawah rata rata, sebanyak 11 siswa mendapat kategori rendah dengan jumlah persentase sebanyak 10,89% dan sebanyak 0 siswa mendapat kategori sangat unggul.

**Deskripsi Data Penelitian Gross Motor Skill Untuk Usia 7 Tahun**

Tabel 3 menggambarkan pembagian frekuensi *gross motor skill* siswa usia 7 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gross Motor Skill Usia 7 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS	KATEGORI
>130	0	0,00%	Sangat Unggul
121-130	3	2,97%	Unggul
111-120	3	2,97%	Diatas Rata-rata
90-110	57	56,44%	Rata-rata
80-89	27	26,73%	Dibawah Rata-rata
70-79	11	10,89%	Rendah
<70	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	101	100,00%	



**Gambar 3. Diagram hasil tes gross motor skill usia 7 tahun**

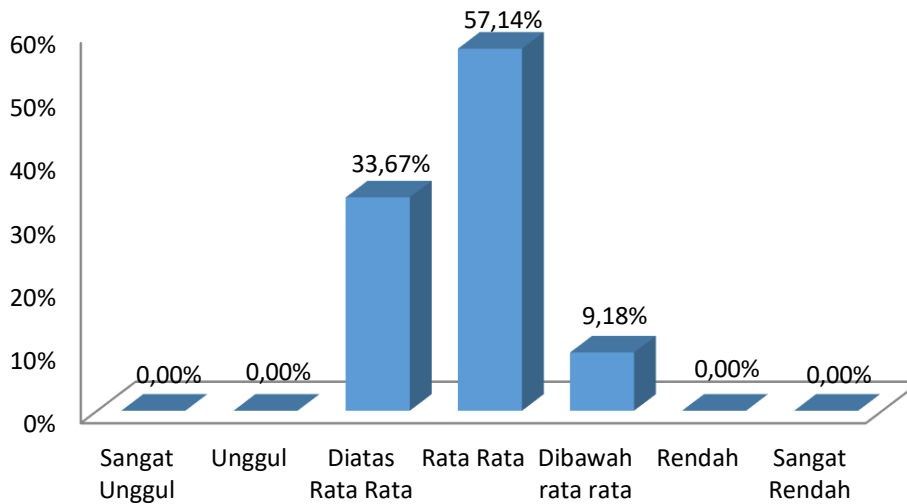
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 3 siswa dengan presentasi sebesar 2,97% mendapat kategori unggul, sebanyak 3 siswa dengan presentase sebesar 2,97% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 57 siswa dengan presentase 56,44% mendapat kategori rata-rata, sebanyak 27 siswa dengan presentase 26,73% mendapat kategori dibawah rata rata, sebanyak 11 siswa dengan presentase sebesar 10,89% mendapat kategori rendah dan sebanyak 0 siswa mendapat kategori sangat unggul dan sangat rendah

**Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Lokomotor Untuk Usia 8 Tahun**

Tabel 4 menggambarkan pembagian frekuensi keterampilan lokomotor siswa usia 8 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Lokomotor Usia 8 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS	KATEGORI
17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
15-16	0	0,00%	Unggul
13-14	33	33,67%	Diatas Rata-rata
8-12	56	57,14%	Rata-rata
6-7	9	9,18%	Dibawah Rata-rata
4-5	0	0,00%	Rendah
1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	98	100,00%	



**Gambar 4. Diagram hasil tes lokomotor usia 8 tahun**

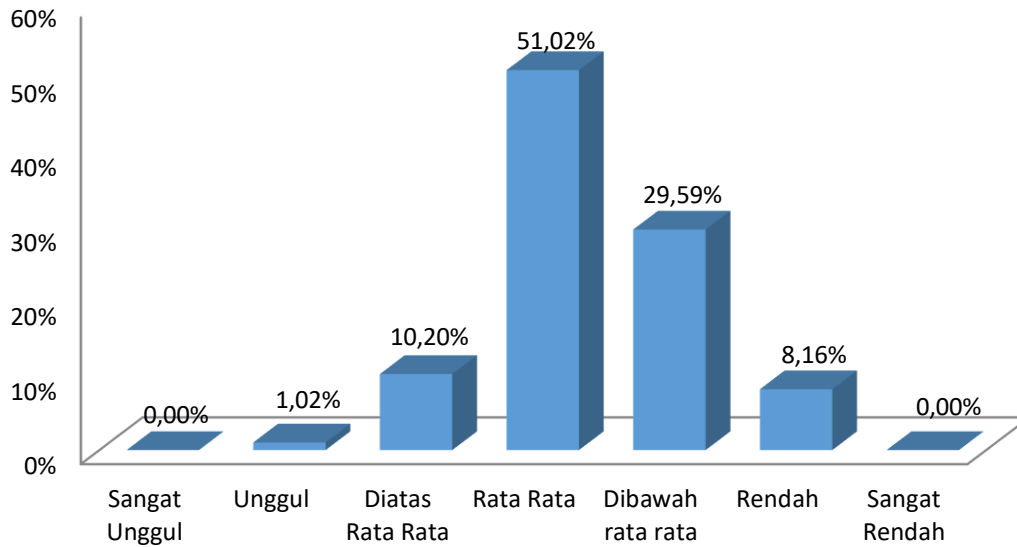
Berdasarkan dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 33,67% mendapat predikat diatas rata rata, sebanyak 56 siswa dengan persentase 57,14% mendapat predikat rata rata, dan sebanyak 0 siswa mendapat predikat sangat unggul, unggul, rendah, sangat rendah.

**Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Objek Kontrol Untuk Usia 8 Tahun**

Tabel 5 menggambarkan pembagian frekuensi keterampilan objek kontrol siswa usia 8 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Objek Kontrol Usia 8 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS	KATEGORI
17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
15-16	1	1,02%	Unggul
13-14	10	10,20%	Diatas Rata-rata
8-12	50	51,02%	Rata-rata
6-7	29	29,59%	Dibawah Rata-rata
4-5	8	8,16%	Rendah
1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	98	100,00%	



**Gambar 5. Diagram hasil tes objek kontrol usia 8 tahun**

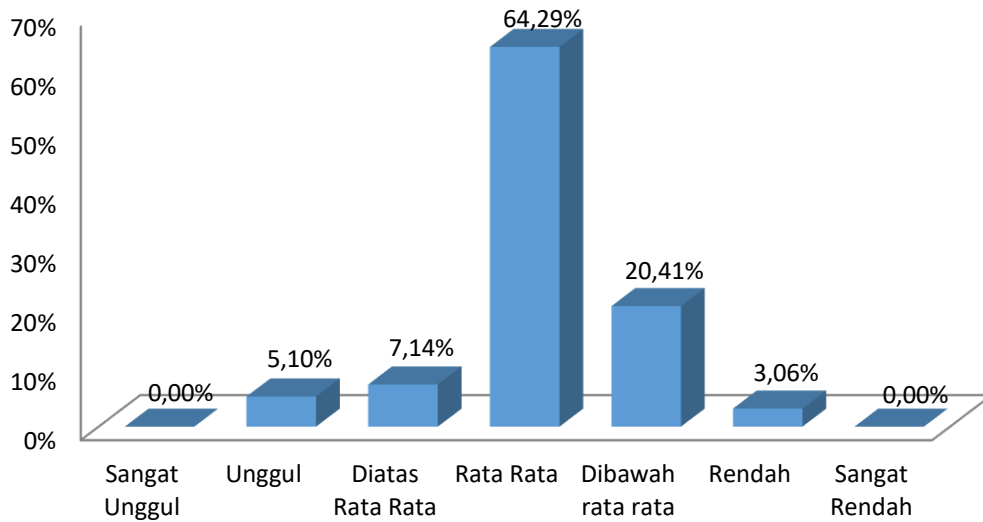
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 1 siswa dengan presentasi sebesar 1,02% mendapat kategori unggul, sebanyak 10 siswa dengan presentase sebesar 10,20% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 50 siswa dengan presentase sebesar 51,02% mendapat kategori di rata-rata, sebanyak 29 siswa dengan presentase sebesar 29,59% memperoleh kategori dibawah rata rata, sebanyak 8 siswa dengan persentase 8,16% mendapat kategori rendah, sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,00% mendapat kategori sangat unggul dan sangat rendah.

**Deskripsi Data Penelitian *Gross Motor Skill* Untuk Usia 8 Tahun**

Tabel 6 menggambarkan pembagian frekuensi *gross motor skill* anak usia 8 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi *Gross Motor Skill* Usia 8 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS E	KATEGORI
>130	0	0,00%	Sangat Unggul
121-130	5	5,10%	Unggul
111-120	7	7,14%	Diatas Rata-rata
90-110	63	64,29%	Rata-rata
80-89	20	20,41%	Dibawah Rata-rata
70-79	3	3,06%	Rendah
<70	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	98	100,00%	



**Gambar 6. Diagram hasil tes gross motor skill usia 8 tahun**

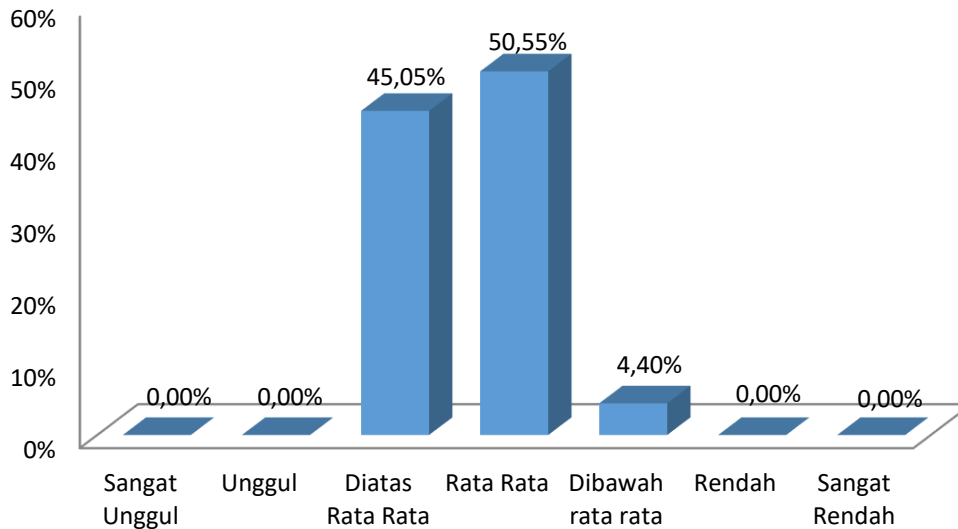
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 5 siswa dengan presentasi sebesar 5,10% mendapat kategori unggul, sebanyak 7 siswa dengan presentase sebesar 7,14% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 63 siswa dengan presentase sebesar 64,29% mendapat kategori rata-rata, sebanyak 20 siswa dengan persentase 20,41% mendapat kategori dibawah rata rata, sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 3,06% mendapat kategori rendah, sebanyak 0 siswa dengan presentase sebesar 0,00% memperoleh kategori sangat unggul dan sangat rendah.

**Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Lokomotor Untuk Usia 9 Tahun**

Tabel 7 menggambarkan pembagian frekuensi keterampilan lokomotor anak usia 9 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Lokomotor Usia 9 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS E	KATEGORI
17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
15-16	0	0,00%	Unggul
13-14	41	45,05%	Diatas Rata-rata
8-12	46	50,55%	Rata-rata
6-7	4	4,40%	Dibawah Rata-rata
4-5	0	0,00%	Rendah
1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	91	100,00%	



**Gambar 7. Diagram hasil tes lokomotor usia 9 tahun**

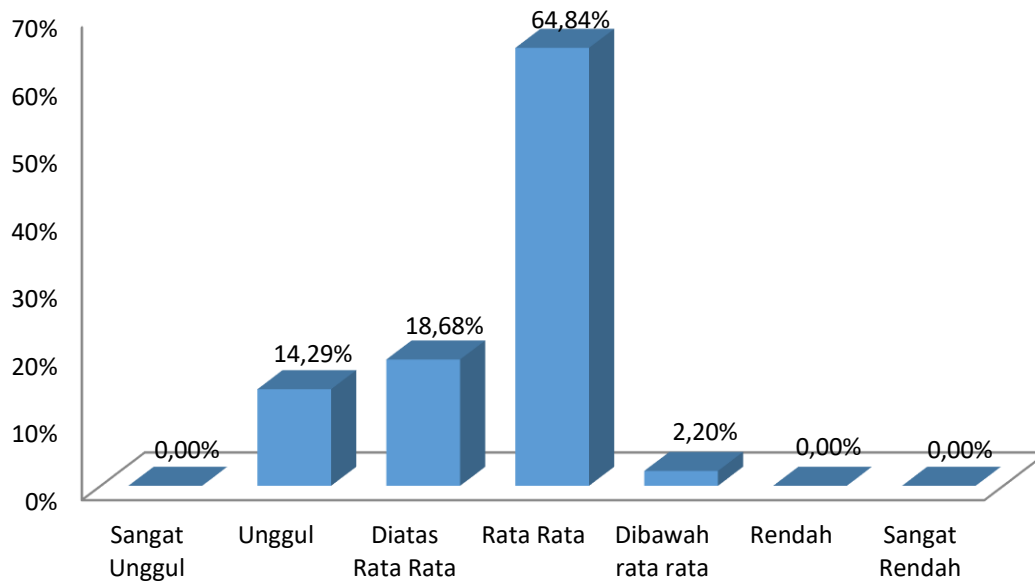
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 45,05% siswa dengan presentasi sebesar 45,05% mendapat kategori di atas rata-rata, sebanyak 46 siswa dengan presentase sebesar 50,55% mendapat kategori rata-rata, sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 4,40% mendapat kategori di bawah rata-rata, sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,00% mendapat kategori sangat unggul, unggul, rendah dan sangat rendah.

**Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Objek Kontrol Untuk Usia 9 Tahun**

Tabel 8 menggambarkan pembagian frekuensi keterampilan objek kontrol anak usia 9 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Objek Kontrol Usia 9 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS	KATEGORI
17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
15-16	13	14,29%	Unggul
13-14	17	18,68%	Diatas Rata-rata
8-12	59	64,84%	Rata-rata
6-7	2	2,20%	Dibawah Rata-rata
4-5	0	0,00%	Rendah
1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	91	100,00%	



**Gambar 8 Diagram hasil tes objek kontrol usia 9 tahun**

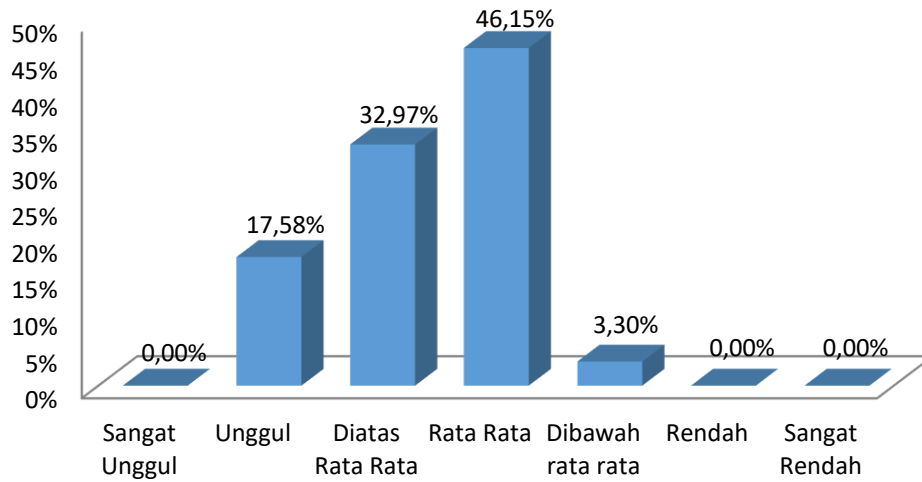
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 13 siswa dengan presentasi sebesar 14,29% mendapat kategori unggul, sebanyak 17 siswa dengan presentase sebesar 18,68% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 59 siswa dengan presentase sebesar 64,84% mendapat kategori rata rata, sebanyak 2 siswa dengan presentase sebesar 2,20% memperoleh kategori rendah, sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,00% mendapat kategori sangat unggul, rendah dan sangat rendah.

#### Deskripsi Data Penelitian *Gross Motor Skill* Untuk Usia 9 Tahun

Tabel 3.9 menggambarkan pembagian frekuensi *gross motor skill* anak usia 9 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi *Gross Motor Skill* Usia 9 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS E	KATEGORI
>130	0	0,00%	Sangat Unggul
121-130	16	17,58%	Unggul
111-120	30	32,97%	Diatas Rata-rata
90-110	42	46,15%	Rata-rata
80-89	3	3,30%	Dibawah Rata-rata
70-79	0	0,00%	Rendah
<70	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	91	100,00%	



**Gambar 9. Diagram hasil tes gross motor skill usia 9 tahun**

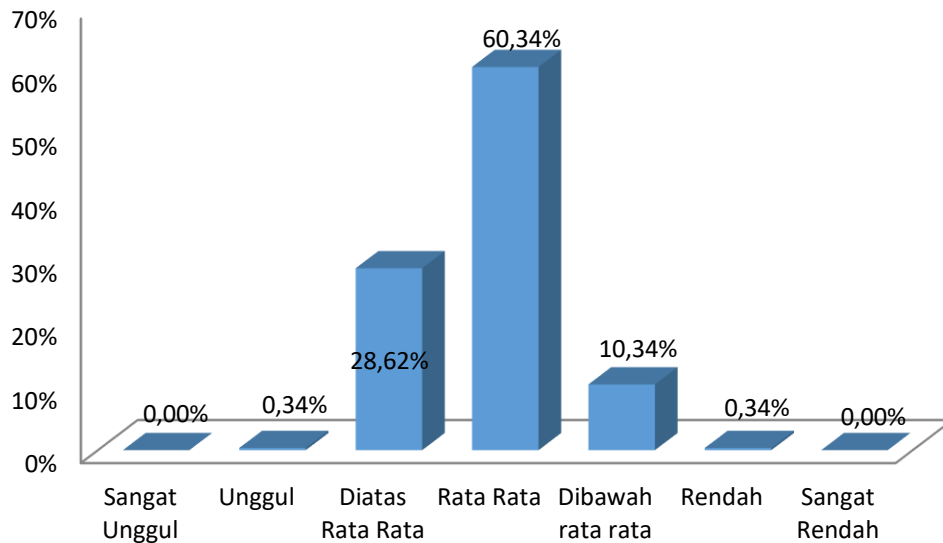
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 16 siswa dengan presentasi sebesar 17,58% mendapat kategori unggul, sebanyak 30 siswa dengan presentase sebesar 32,97% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 42 dengan presentase sebesar 46,15% mendapat kategori di rata- rata, sebanyak 3 siswa dengan presentase sebesar 3,30% memperoleh kategori dibawah rata rata, sebanyak 0 siswa dengan presentase 0% mendapat kategori sangat ungu, rendah, sangat rendah.

**Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Lokomotor Untuk Usia 7-9 Tahun**

Tabel 10 menggambarkan pembagian frekuensi keterampilan lokomotor anak usia 7-9 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Lokomotor Usia 7-9 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS E	KATEGORI
17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
15-16	1	0,34%	Unggul
13-14	83	28,62%	Diatas Rata-rata
8-12	175	60,34%	Rata-rata
6-7	30	10,34%	Dibawah Rata-rata
4-5	1	0,34%	Rendah
1-3	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	290	100,00%	



**Gambar 11. Diagram hasil tes lokomotor usia 7-9 tahun**

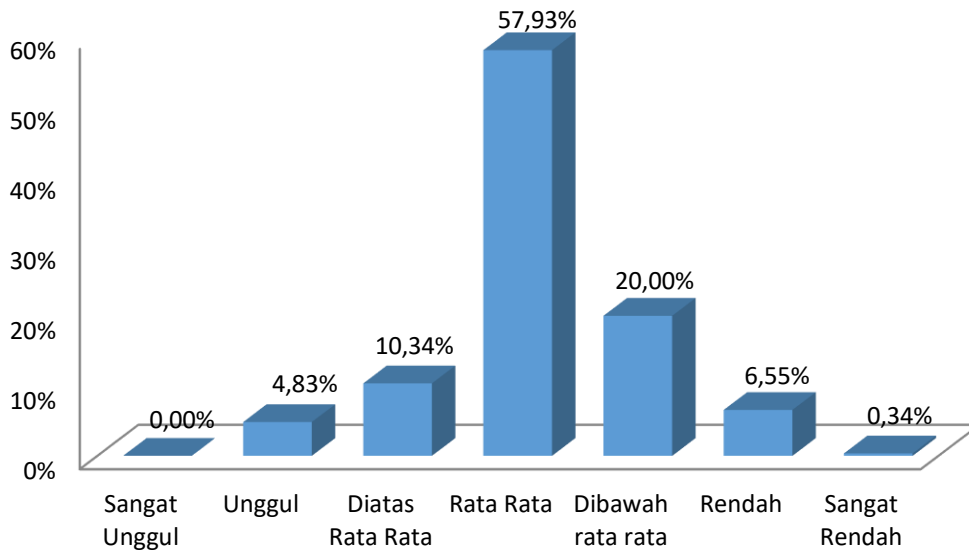
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 1 siswa dengan presentasi sebesar 0,34% mendapat kategori unggul, sebanyak 83 siswa dengan presentase sebesar 28,62% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 175 siswa dengan presentase sebesar 60,34% mendapat kategori di rata-rata, sebanyak 30 siswa dengan presentase sebesar 10,34% memperoleh kategori dibawah rata rata, sebanyak 1 siswa dengan presentase 0,34% memperoleh kategori rendah, sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,00% mendapat kategori sangat unggul dan sangat rendah.

#### **Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Objek Kontrol Untuk Usia 7-9 Tahun**

Tabel 11 menggambarkan pembagian frekuensi keterampilan objek kontrol anak usia 7-9 tahun di SDNse-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Objek Kontrol Usia 7-9 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUEN SI	PRESENTAS E	KATEGORI
17-20	0	0,00%	Sangat Unggul
15-16	14	4,83%	Unggul
13-14	30	10,34%	Diatas Rata-rata
8-12	168	57,93%	Rata-rata
6-7	58	20,00%	Dibawah Rata-rata
4-5	19	6,55%	Rendah
1-3	1	0,34%	Sangat Rendah
JUMLAH	290	100,00%	



**Gambar 11. Diagram hasil tes objek kontrol usia 7-9 tahun**

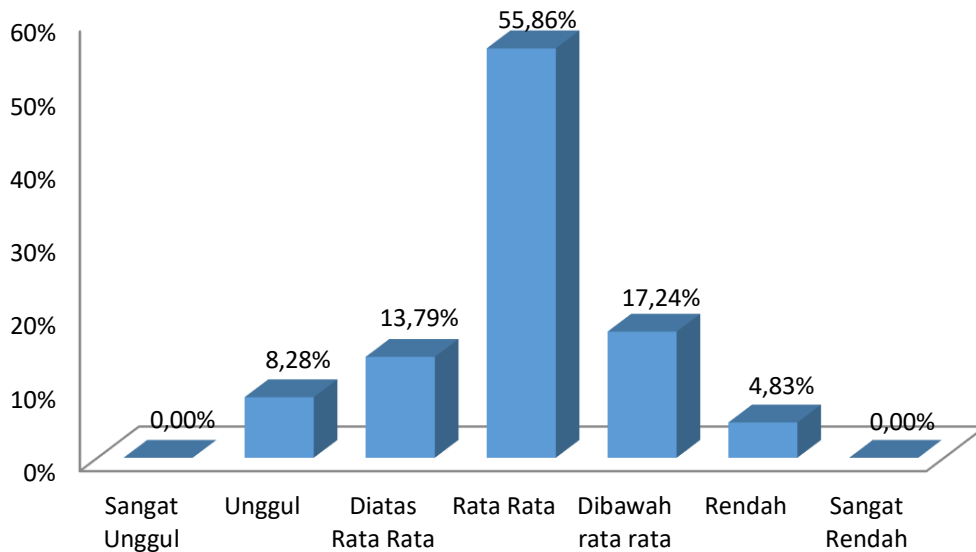
Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 14 siswa dengan presentasi 4,83% mendapat kategori unggul, sebanyak 30 siswa dengan presentasi sebesar 10,34% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 168 siswa dengan presentase sebesar 57,93% mendapat kategori rata-rata, sebanyak 58 siswa dengan presentase sebesar 20,00% mendapat kategori dibawah rata rata, sebanyak 19 siswa dengan presentase sebesar 6,55% memperoleh kategori rendah, sebanyak 1 siswa dengan presentase 0,34% mendapat sangat rendah, sedangkan sebanyak 0 siswa dengan jumlah persentase 0,00% mendapat kategori sangat unggul.

**3. 12 Deskripsi Data Penelitian *Gross Motor Skill* Untuk Usia 7-9 Tahun**

Tabel 12 menggambarkan pembagian frekuensi *gross motor skill* anak usia 7-9 tahun di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A

**Tabel 3.11 Distribusi Frekuensi *Gross Motor Skill* Usia 7-9 Tahun**

NILAI STANDAR	FREKUENSI	PRESENTAS	KATEGORI
>130	0	0,00%	Sangat Unggul
121-130	24	8,28%	Unggul
111-120	40	13,79%	Diatas Rata-rata
90-110	162	55,86%	Rata-rata
80-89	50	17,24%	Dibawah Rata-rata
70-79	14	4,83%	Rendah
<70	0	0,00%	Sangat Rendah
JUMLAH	290	100,00%	



**Gambar 12. Diagram hasil tes gross motor skill usia 7-9 tahun**

Dilihat dari tabel dan diagram frekuensi di atas memperlihatkan sebanyak 24 siswa dengan presentase sebesar 8,28% mendapat kategori unggul, sebanyak 40 siswa dengan presentase sebesar 13,79% mendapat kategori diatas rata-rata, sebanyak 162 siswa dengan presentase sebesar 55,86% mendapat kategori rata-rata, sebanyak 50 siswa dengan presentase sebesar 17,24% memperoleh kategori dibawah rata rata, sebanyak 14 siswa dengan presentase 4,83% mendapat kategori rendah, sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,00% mendapat kategori sangat unggul dan sangat rendah.

## KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang motorik kasar siswa kelas rendah usia 7-9 tahun menggunakan tes TGMD-2 yang diantaranya terdapat tes lokomotor serta objek control yang dilaksanakan di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang terakreditasi A. Berdasarkan hasil penelitian di SDN se-Kecamatan Blimbing Kota Malang yang ter Akreditasi A dapat disimpulkan bahwa pada usia 7-9 tahun memiliki hasil tertinggi pada kategori rata-rata. Hasil dari penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan materi yang dapat menstimulus motorik kasar pada peserta didik serta diharapkan memberikan pelajaran yang optimal yang melibatkan aktivitas gerak yang dapat mengembangkan motorik kasarnya. Diharapkan juga untuk orang tua agar memberikan stimulus dan kebebasan anak dalam mengeksklore aktivitas geraknya serta memberikan gizi yang baik. Dikarenakan peneliti hanya melakukan penelitian mencangkup lingkup SDN di Kecamatan Blimbing kota Malang saja diaharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan cangkupan yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirzan, A., & Muhammad, M. (2022). Tanggapan Guru Pjok Terhadap Pengaruh Permainan Bola Basket Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa Smp Negeri 1 Sigli Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Sains Riset*, 12(3), 550–557. <https://doi.org/10.47647/jsr.v12i3.865>
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Bahridah, P., & Neviyarni. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13–19

- Bandeira, P. F. R., Duncan, M., Pessoa, M. L., Soares, Í., Da Silva, L., Mota, J., & Martins, C. (2020). Tgmd-2 short version: Evidence of validity and associations with sex, age, and bmi in preschool children. *Journal of Motor Learning and Development*, 8(3), 528–543. <https://doi.org/10.1123/JMLD.2019-0040>
- Bonert, V. S., & Melmed, S. (2017). Growth hormone. In *The Pituitary* (pp. 85-127). Academic Press.
- Farida, A. (2016). *Farida A. Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. Raudhah. 2016;4(2):1-10. IV(2).*
- Firdaus, A., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3543>
- Gender, P. S., Lp, A., Syekh, I., & Cirebon, N. (2019). *Equalita, Vol. 1 Issue 1, Agustus 2019 Available online at http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/5161 Diterbitkan oleh Pusat Studi Gender dan Anak LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. 1(1).*
- Kart, V. (2002). *Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Anak Usia 12 - 18 Bulan di Keluarga Miskin dan Tidak Miskin 25(2), 38–48.*
- Khadijah, Nasution, dinul akbar, Maisarah, & Ritonga, asnil aidah. (2022). Pengaruh Permainan Terompah Terhadap Motorik. 6(5), 4026–4038. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1762>
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2021). Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Limbong, M. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *Book*, 53(9), 1689–1699.
- Mutia Basri, Y., Desti Marianti, T., & Rofika, R. (2020). Pengelolaan Keuangan Desa : Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2379>
- Nurmala, P. I. et al. (2021). Peer and self-assessment in teaching writing of descriptive text: A case of the tenth-grade students of SMAN 1 Randublatung in the academic year 2021/2022. *Linguistics and Educational Journal*, 2(1).
- Septiana, Y., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2021). Analisis Akreditasi SekolahLuar Biasa di SD Negeri Tamansari. *Collase*, 04(05), 665–672.
- Siahaan, S. C., & Yuwono, N. (2021). Pendidikan Dini Prinsip Edukasi Kesehatan Gizi Seimbang melalui metode Kids Play and Care. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 179-186.
- Siddiq, I. A., & Wiguno, L. T. H. (2022). Survei Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun di SD Se-Gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(5), 444–454. <https://doi.org/10.17977/um062v4i52022p444-454>
- Triyanti. (2021). *Melalui Gerak Lokomotor Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Sari Mulya Jurnal Alaya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini | 34. 1, 34–56.*
- Ulfah, A. A., Dimyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Ulrich, D. A., & Anak, P. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Test Of Gross Motor Development-2 ( TGMD-2 ) benar , sehingga kesimpulan yang diambil juga tidak benar . 2(229), 40–45.*